

PENINGKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN MENGUNAKAN KONSELING KELOMPOK

¹Hany Septia (Yunda_hany@yahoo.com)

²Yusmansyah

³Shinta Mayasari

ABSTRACT

The aims of this study was to know the improvement of personal communication by using group counseling. The method used in this research was Quasi experimental with one group pretest-posttest design, and stastically analyzed by non-parametric Wilcoxon test. The subjects of this study were 6 students, who had low personal communication. It was shown stastically analyzed which obtained z output = -2,201 and z table 0,05 = 0. Because z output < z table, then H_0 was ignored and H_a was accepted. It meant that there was significant increase between personal communication of students before and after being given group counseling. The conclusion was that personal communication could be increased by group counseling of students of grade VII of SMP Negeri 3 Bandar Lampung in 2012/2013.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan komunikasi interpersonal dengan menggunakan konseling kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Quasi eksperimen dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*, kemudian dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan uji Wilcoxon. Subjek penelitian sebanyak enam orang siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Hasil analisis statistik menunjukkan z hitung = -2,201 dan z tabel = 0. Karena z hitung < z tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan antara komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah diberi konseling kelompok. Kesimpulan, komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, komunikasi interpersonal, konseling kelompok.

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada dalam masa. Pada masa remaja ini mereka sudah mulai memasuki tahap dewasa awal dan sudah mulai timbul akan kesadaran mengenai kepribadiannya sendiri. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja telah cukup kompleks.

Remaja didalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya,telah memperhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Proses yang sangat berarti dalam fase remaja yang juga akan mempengaruhi fase perkembangan berikutnya adalah terjadinya komunikasi sosial dengan individu lain. Proses tersebut merupakan hal terpenting dari setiap tugas masa perkembangan, karena dengan melakukan komunikasi, individu akan belajar toleransi dan belajar mengenal dan memahami persamaan ataupun perbedaan yang ada dalam kehidupan.

Menurut Enjang (2009) Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan. Pada kehidupan sehari hari, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas yang lainnya, dan dapat dipastikan bahwa kita berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik pula dan tidak terisolir di lingkungan masyarakat dimana dia tinggal.

Prayitno (1995) menjelaskan bahwa di dalam konseling kelompok individu dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif, kemampuan bertingkah laku dan berinteraksi sosial, juga berinteraksi dengan teman sebaya.

Melihat dari manfaat konseling kelompok di atas, diharapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dengan teman,guru dan warga sekolah lainnya.

Masalah dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal rendah maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah “ apakah komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok ”.

Komunikasi Interpersonal

Menurut Cangara (2010) komunikasi Interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Sedangkan definisi umum komunikasi interpersonal menurut Enjang (2009) adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.

Selain itu, Peter (2001:20) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai berikut :

“komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang memiliki karakteristik yaitu komunikasi terjadi dari satu orang ke orang lain, komunikasi berlangsung secara tatap muka dan isi dari komunikasi itu merefleksikan karakter pribadi dari tiap individu itu sebaik hubungan dan peran sosial mereka”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun non-verbal

Keberhasilan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain dapat dilihat ketika siswa telah mampu terlibat dalam kegiatan kelompok, memiliki sikap mandiri dalam menyelesaikan permasalahan dan tidak malu menyampaikan pendapatnya serta .mampu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada orang lain.

Menurut Enjang (2009) komunikasi Interpersonal memiliki fungsi yaitu :

1. Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis. Dengan komunikasi inetrpersonal, kita bisa memenuhi kebutuhan sosial atau psikologis kita;
2. Mengembangkan kesadaran diri. Melalui komunikasi interpersonal akan terbiasa mengembangkan diri;
3. Matang akan konvensi sosial. Melalui komunikasi interpersonal kita tunduk atau menentang konvensi sosial;
4. Konsistensi hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi interpersonal kita menetapkan hubungan kita. Kita berhubungan dengan orang lain, melalui pengalaman dengan mereka, dan melalui percakapan–percakapan bersama mereka;
5. Mendapatkan informasi yang banyak. Melalui komunikasi interpersonal, kita juga akan memperoleh informasi yang lebih. Informasi yang akurat dan tepat waktu merupakan kunci untuk membuat keputusan yang efektif;
6. Bisa mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan manusia, baik itu kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosial manusia dalam rangka membina hubungan dan interaksi sosial.

Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu (Rahman,2003). Layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta yaitu siswa sebagai klien dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam konseling kelompok dibahas masalah

pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok melalui suasana dinamika kelompok.

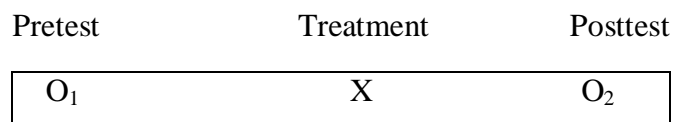
Di dalam konseling kelompok terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suatu keadaan yang hangat dan terbuka yang ditandai dengan adanya sikap saling bekerja sama, saling memahami satu sama lain, berinteraksi dan saling bertenggang rasa. Dengan demikian, siswa merasa nyaman dan tidak ragu-ragu dalam menceritakan perasaan yang dirasakannya dan mampu menyampaikan pendapatnya dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen Quasi eksperimental. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

- O1 : Komunikasi interpersonal siswa (sebelum diberikan perlakuan)
- X : Treatment/perlakuan yang diberikan
- O2 : Komunikasi interpersonal siswa (setelah diberikan perlakuan)

Prosedur Penelitian

Sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok, peneliti menjangkau subjek yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah dengan menggunakan lembar observasi serta melakukan wawancara kepada guru BK yang kemudian didapatkan 6 orang siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Setelah didapatkan subjek, peneliti melanjutkan dengan memberikan perlakuan posttest kepada subjek yang memiliki perilaku komunikasi interpersonal rendah dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Subyek dalam penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan wawancara kepada guru BK dan melakukan observasi yang kemudian diperoleh 6 orang siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan saat *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dikarenakan yang diteliti adalah perilaku siswa, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilakunya akan lebih mudah dilakukan. Observasi dilakukan oleh dua orang observer, agar peneliti dapat membandingkan hasil observasi antara observer satu (I) dengan observer dua (II). Untuk mengurangi adanya penilaian subjektivitas saat observasi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok.

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal.

Definisi Operasional

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun non-verbal. Dilandasi dengan adanya (1) keterbukaan (openness), (2) empati (empathy), (3) dukungan (supportiveness), (4) rasa positif (positiveness), (5) kesetaraan atau kesamaan (equality)

Sedangkan Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah komunikasi interpersonal melalui dinamika kelompok.

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2010), validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Cara mengukur validitas ini dengan mengkonsultasikan dengan ahli yang dikenal dengan istilah *judgment expert*.

Realibilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh dua observer maka uji reliabilitas dihitung dengan melihat nilai kesepakatan dengan menggunakan rumus koefisien kesepakatan, memiliki tingkat reliabilitas tinggi yakni 0,835.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS.17.0.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok, peneliti melakukan penjarangan subjek dengan melakukan wawancara kepada guru bk. Setelah melakukan wawancara, peneliti memperoleh 6 siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah. Selanjutnya 6 siswa tersebut diobservasi sebagai *pretest*, pelaksanaan observasi menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang sedemikian rupa dengan landasan teori tentang komunikasi interpersonal sehingga pedoman observasi berisikan perilaku-perilaku yang menggambarkan komunikasi interpersonal siswa. Selanjutnya peneliti akan memberikan layanan konseling kelompok kepada 6 siswa tersebut.

Tabel 1. Data hasil sebelum dan sesudah konseling kelompok

No	Subjek penelitian	<i>Pretest</i>	<i>Kreteria</i>	<i>Posttest</i>	<i>Kreteria</i>
1	Nia	43	Rendah	80	Tinggi
2	Eli Isnawati	40,5	Rendah	71	Sedang
3	Ayu Melinda	42	Rendah	74	Sedang
4	Tari Oktavia	40	Rendah	76,5	Tinggi
5	Lidia Fitri Yani	41,5	Rendah	79,5	Tinggi
6	Umi Latifah	43	Rendah	77	Tinggi

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon* melalui bantuan program SPSS 17. Berikut hasil perhitungan uji *wilcoxon*:

Tabel 2. Analisis hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon*

<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>	<i>Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
6	3,50	21,00	-2,201	0,028

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat adanya peningkatan yang terjadi setelah diberikan konseling kelompok. Peningkatan skor yang diperoleh tersebut tidak semata-mata tanpa usaha yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Peningkatan yang terjadi pada siswa tersebut terlihat juga dari perkembangan siswa selama kegiatan konseling kelompok. Awalnya siswa yang masih tampak malu dan ragu

dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok terlihat peningkatan secara bertahap selama mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon* pada tabel 2. hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $Z_{output} > Z_{tabel} (-2,201 > 0)$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan konseling kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal. Konseling kelompok dapat bermanfaat dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dikarenakan dalam konseling kelompok terdapat dinamika kelompok. Abidin (2009) yang menjelaskan bahwa: “ layanan konseling kelompok merupakan bentuk upaya pemberian bantuan kepada siswa yang memerlukan melalui dinamika kelompok. Di sini terlibat hubungan antarsemua anggota dalam kelompok sehingga merupakan wahana saling mendapatkan informasi, tanggapan dan berbagai reaksi dari anggota lainnya untuk kepentingan diri yang bersangkutan-paut dengan pengembangan diri yang bersangkutan.”

Kegiatan konseling kelompok ini anggota kelompok saling memberikan informasi atau memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anggota lainnya. Pemberian informasi dan tanggapan ini terlihat ketika salah satu anggota kelompok mengalami permasalahan tertentu dan anggota yang lainnya memberikan tanggapan serta saran mengenai permasalahan itu dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut maka secara tidak langsung aspek-aspek psikologis yang terdapat pada siswa pun tersentuh, diantaranya adalah komunikasi, konflik, kerjasama, rasa percaya, keterbukaan, perwujudan diri, saling ketergantungan, umpan balik, dan kelompok yang efektif dan yang kurang efektif (Hartinah,2009).

Layanan konseling kelompok juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

“Konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Maksudnya, semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain serta apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok. Konseling kelompok terlaksana apabila topik yang dibicarakan adalah berupa topik umum” (Prayitno, 1995).

Hal itu menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok memanfaatkan dinamika kelompok yang ada. Melalui dinamika kelompok setiap individu mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang dialami serta dibahas secara bersama-sama oleh anggota kelompok.

Aspek psikologis tersebut selanjutnya dimanifestasikan dalam kegiatan sehari-hari, seperti siswa lebih berani mengutarakan pendapatnya saat diskusi kelompok, siswa lebih berani untuk menyapa dan menjawab pertanyaan guru hal ini menggambarkan bahwa siswa telah mampu untuk berkomunikasi secara baik kepada orang lain. Selain itu juga siswa lebih dapat bekerja sama dengan orang lain, hal ini terlihat dari siswa ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan kelompok seperti ikut menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Setelah mengikuti konseling kelompok siswa juga mulai terlihat lebih terbuka kepada orang lain seperti siswa yang sebelumnya tidak memiliki teman dekat di dekat sudah terlihat mulai terbuka untuk berteman dengan teman, selain itu juga siswa terlihat sudah mampu menerima dan memberikan masukan atau pendapat kepada orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 3 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada 6 siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh nilai $z_{\text{output}} = -2,201$. Kemudian dibandingkan dengan z_{tabel} , dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah 0, oleh karena $z_{\text{output}} = -2,201 < z_{\text{tabel}} = 0$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada komunikasi interpersonal siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan konseling kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat ditingkatkan dengan konseling kelompok pada 6 siswa SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

2. Kesimpulan Penelitian

Komunikasi interpersonal siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa pada setiap pertemuan konseling kelompok yang telah mengarah pada peningkatan komunikasi interpersonal siswa yang terlihat lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Gedong Bandar Lampung adalah:

1. Kepada siswa

Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah, salah satu cara agar dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dengan mengikuti

layanan konseling kelompok agar bisa merubah perilaku komunikasi interpersonal yang rendah menjadi meningkat.

2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling

Layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa disekolah salah satunya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

3. Kepada para peneliti

Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama tetapi dengan subjek yang usianya berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Enjang, AS. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghali Indonesia.
- Rahman, Hibana S. 2003. *Bimbingan & Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT Unnes Press.